

**PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS *INTERACTIVE SPEAKING*  
BERPENDEKATAN KI AGENG SURYOMENTARAM UNTUK MENGUATKAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA GURU SEKOLAH DASAR**

Kerjasama Antara Program Studi PPG FKIP UPY Dengan Komunitas Belajar ‘Pawiyatan Guru Dalem’ / PAGUDA di SD Dalem Kotagede Yogyakarta

Revolusi pendidikan saat ini menuntut pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai kearifan lokal. Pada era pendidikan yang terus berkembang, penguatan karakter peserta didik menjadi prioritas dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya strategis adalah mengintegrasikan pendekatan filosofis dan pedagogis Ki Ageng Suryomentaram ke dalam pembelajaran berbasis *interactive speaking*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, tetapi juga menjadi medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, tim dosen dan mahasiswa PPG dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta (FKIP UPY) menyelenggarakan pelatihan bertema "Pembelajaran Berbasis Interactive Speaking Berpendekatan Ki Ageng Suryomentaram untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Guru Sekolah Dasar." Kegiatan ini berlangsung di SD Negeri Dalem dengan melibatkan 13 peserta yang terdiri dari guru sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim PPG FKIP UPY yang terdiri atas: Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd., Mahilda Dea Komalasari, M.Pd., Rian Nurizka, M.Pd., dan dibantu oleh mahasiswa PPG: Fitri Anisa, S.Pd., Ikfina Intan Kafita, S.Pd., Sari Khusnul Khuluq, S.Pd., Lisa Rahma Indriyani, S.Pd., Septia Nur Anggraini, S.Pd. Pelatihan ini merupakan implementasi kerjasama antara Program Studi PPG FKIP UPY dengan Komunitas Belajar ‘Pawiyatan Guru Dalem’ atau PAGUDA SD Dalem Kotagede Yogyakarta.

Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, di mana guru dituntut tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan *interactive speaking* yang berpijak pada ajaran Ki Ageng Suryomentaram menjadi inti dari pelatihan ini, menawarkan metode pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan jiwa anak didik.

Pelatihan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas guru Sekolah Dasar dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis *interactive speaking* yang mengintegrasikan pendekatan filosofis Ki Ageng Suryomentaram; 2) Membekali guru dengan metode pengajaran inovatif berbasis *interactive speaking*; 3) Menanamkan nilai-nilai luhur yang mendukung penguatan *Profil Pelajar Pancasila*; 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendidik.

Pendekatan ini menekankan dialog aktif dan reflektif yang mendorong pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, selaras dengan profil Pelajar Pancasila. Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah: 1) Guru dapat menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari; 2) Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses belajar yang interaktif; 3) Guru dapat memiliki keterampilan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif,

membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat nilai-nilai gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi langsung dalam menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam pelatihan ini, peserta diajak memahami konsep Ki Ageng Suryomentaram tentang *kawruh jiwa* yang menekankan pentingnya pengenalan diri, empati, dan harmoni dalam proses pembelajaran. Metode ini diaplikasikan melalui aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari evaluasi pelatihan, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami materi dan menerapkan metode yang diajarkan. Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik positif terkait relevansi materi dengan tantangan pengajaran di era modern. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Meski demikian, terdapat tantangan yang dalam kegiatan pengabdian ini yaitu: guru perlu memahami dengan baik filosofi Ki Ageng Suryomentaram dan cara menerapkannya dalam pembelajaran modern, serta tidak semua guru dan siswa terbiasa dengan metode dialog interaktif yang reflektif. Berdasarkan tantangan tersebut, dilakukan solusi berupa pelatihan yang memberikan pemahaman mendalam tentang filosofi, strategi pembelajaran, dan teknik fasilitasi interaktif kepada guru, serta implementasi dilakukan secara bertahap dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam mata pelajaran tertentu sebelum diterapkan secara menyeluruh.

Pelatihan ini menawarkan pendekatan baru yang menggabungkan kearifan lokal dan pedagogi modern untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Dengan *interactive speaking* berbasis ajaran Ki Ageng Suryomentaram, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berkepribadian Pancasila, sehingga para guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna. Siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang kritis, berkarakter kuat, dan memiliki jiwa Pancasila. Dampak jangka panjangnya adalah lahirnya generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Untuk implementasi yang efektif, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan. Dengan komitmen bersama, pendekatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran yang inovatif dan berdampak jangka panjang bagi generasi penerus bangsa. Pelatihan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis karakter adalah fondasi utama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Melalui metode *interactive speaking* dengan landasan kearifan lokal, guru dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi transformasi positif dalam dunia pendidikan.

Pelatihan ini berhasil memberikan wawasan baru kepada guru-guru SD Negeri Dalem dalam menerapkan metode pengajaran berbasis *interactive speaking* yang berorientasi pada penguatan karakter. Ke depan, diharapkan pelatihan serupa dapat diadakan secara berkelanjutan, melibatkan

lebih banyak guru, dan didukung oleh pemerintah serta berbagai pihak terkait untuk mengembangkan pendidikan yang berakar pada budaya lokal namun relevan dengan tantangan global.

Dengan semangat gotong royong, mari kita bersama-sama mewujudkan generasi pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter!

## **Ajaran Ki Ageng Suryomentaram dalam Konteks Pendidikan**

Filosofi Ki Ageng Suryomentaram, yang terpusat pada konsep *kawruh jiwa*, menekankan kesadaran individu terhadap dirinya dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menekankan pentingnya dialog yang membangun empati, pemahaman terhadap perbedaan, dan kemampuan refleksi diri. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti berpikir kritis, mandiri, dan bergotong royong. Konsep ini relevan dengan pendidikan karena mengajarkan: 1) Pengenalan Diri: Membantu siswa memahami potensi, emosi, dan tujuan hidupnya; 2) Keseimbangan Sosial: Menanamkan empati dan harmoni dalam berinteraksi dengan orang lain; 3) Kesadaran Kolektif: Memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong sebagai bagian dari kehidupan. Dalam pembelajaran, ajaran ini mengarahkan siswa untuk tidak hanya menjadi subjek pembelajaran, tetapi juga agen yang aktif dalam menciptakan makna dari apa yang mereka pelajari.

## ***Interactive Speaking*: Sebuah Transformasi dalam Pendekatan Pedagogis**

*Interactive speaking* adalah metode yang menempatkan dialog sebagai inti pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, metode ini melibatkan siswa secara aktif melalui percakapan, diskusi, dan refleksi. Dalam pendekatan Ki Ageng Suryomentaram, dialog bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana introspeksi dan kolaborasi.

Ciri-Ciri Utama Metode Ini yaitu:

- 1) berbasis partisipasi aktif, Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga mitra diskusi. Siswa diajak mengemukakan ide, pendapat, dan pengalaman pribadi sebagai bagian dari proses pembelajaran;
- 2) Kontekstual dan Relevan. Materi pembelajaran dihubungkan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, termasuk Pancasila, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari;
- 3) Berorientasi pada Pengembangan Karakter Setiap aktivitas pembelajaran dirancang untuk memperkuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan nalar kritis.

Metode komunikasi ini bersifat dua arah yang aktif, di mana siswa dan guru berperan sebagai mitra belajar. Pelatihan ini membekali guru dengan teknik-teknik seperti:

- 1) Dialog Interaktif: Membangun percakapan yang menggali pengalaman siswa sehingga mereka mampu memahami konsep secara mendalam.
- 2) Simulasi Nilai-Nilai Pancasila: Melalui permainan peran dan studi kasus, siswa diajak mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi.

- 3) Refleksi Terarah: Mengarahkan siswa untuk merenungkan makna kegiatan belajar dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Korelasi dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pembelajaran berbasis *interactive speaking* dengan pendekatan Ki Ageng Suryomentaram berfokus pada penguatan nilai-nilai luhur melalui komunikasi interaktif. Metode ini memadukan praktik berbicara yang aktif dengan pendekatan filsafat dan budaya lokal yang digagas Ki Ageng Suryomentaram, seperti pengembangan kesadaran diri dan pembentukan karakter berbasis nilai kejujuran, empati, serta rasa saling menghormati.

Pendekatan ini relevan untuk mendukung implementasi *Profil Pelajar Pancasila* yang meliputi enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; bernalar kritis; kreatif; dan mandiri. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan metode pengajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

1. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Metode ini memungkinkan integrasi nilai spiritual melalui diskusi reflektif tentang makna kehidupan, pengabdian kepada Tuhan, dan penerapan nilai moral dalam keseharian.
2. Dimensi Berkebinekaan Global, Diskusi interaktif mendorong siswa untuk memahami perbedaan budaya dan perspektif, menciptakan siswa yang mampu menghormati keberagaman melalui diskusi tentang keberagaman,
3. Dimensi Bergotong Royong, Melalui aktivitas kolaboratif seperti simulasi dan proyek kelompok, siswa diajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam menyelesaikan tugas bersama.
4. Dimensi Mandiri, Metode ini mengarahkan siswa untuk berpikir independen, mengemukakan ide secara kritis, dan mengambil keputusan berdasarkan refleksi.
5. Dimensi Bernalar Kritis, Proses dialog yang aktif memicu siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan mengembangkan solusi inovatif melalui Tanya jawab berbasis masalah.
6. Kreatif, Mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara inovatif dalam berbagai aktivitas.



